

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN GUGUS V AMPENAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Diah Ayu Lestari¹, Asrin², Heri Setiawan², I Nyoman Karma³

^{1, 2, 3} PGSD FKIP Universitas Mataram

²asrinfkip@unram.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out how the motivation to learn on pandemic covid-19 for grade V students at SDN Cluster V Ampenan. The type of research used in this study is quantitative descriptive research with survey research methods. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The questionnaire used in this study serves to find out how the motivation of learning students during covid-19 in a predetermined sample, while the documentation is used to obtain data on the number of students and the list of names of grade V students at SDN Cluster V Ampenan. The study subjects were 121 respondents obtained by simple random sampling techniques. The data is analyzed using descriptive statistics. The results showed that the average overall percentage score obtained from the percentage score of each indicator of learning motivation is 78.17% included in the high category, it can be concluded that the motivation to learn on pandemic covid-19 for grade V students at SDN Cluster V Ampenan is relatively high.

Keywords: *Motivation To Learn, elementary pupils, Pandemic Covid-19*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa masa covid-19 pada sampel yang telah ditentukan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa dan daftar nama siswa kelas V yang ada di SDN Gugus V Ampenan. Subjek penelitian sebanyak 121 responden yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor persentase keseluruhan yang diperoleh dari skor persentase masing-masing indikator motivasi belajar adalah 78,17% termasuk kedalam kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan tergolong tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, siswa SD, Masa Covid-19

PENDAHULUAN

Munculnya virus Covid-19 memberikan dampak besar bagi masyarakat di dunia. Salah satu dampak menyebarnya virus Covid-19 ini terjadi di bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, munculnya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada perubahan sistem di sekolah. Sebelum kemunculan wabah Covid-19, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang terdapat di Indonesia adalah melalui pembelajaran tatap muka dimana siswa datang ke sekolah untuk belajar bertemu dengan guru dan teman sebaya yang lain di sekolah, namun setelah kemunculan wabah Covid-19 proses pembelajaran tidak lagi bertatap muka

dan berkomunikasi secara langsung di sekolah melainkan proses pembelajaran dilakukan dari rumah (Umar & Nursalim, 2020:601).

Ditutupnya sekolah dapat membatasi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya. Menurut Saleh (2020:2) hal yang telah tertanam dalam diri sebagian besar siswa adalah sekolah menjadi tempat yang menyenangkan sebagai wahana bermain, berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Sekolah pula menjadi pusat interaksi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan karakter, maka hal tersebutlah yang kemudian tiba-tiba berhenti saat sekolah ditutup. Selain itu, dengan ditutupnya sekolah tidak hanya berdampak untuk guru dan siswa saja, namun juga orang tua, dimana orang tua akan merasa terbebani untuk berperan sebagai guru bagi anak-anaknya karena kesibukan pekerjaan mereka. Alih-alih memberikan dukungan, pelaksanaan belajar dari rumah justru menambah beban orang tua sehingga orang tua tidak dapat mendukung anak untuk belajar kondusif di rumah.

Hal-hal tersebut dicurigai dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tak terkecuali motivasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus V Ampenan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus V Ampenan bahwa siswa lebih senang dengan pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan belajar dari rumah dikarenakan siswa bisa berinteraksi dengan teman-temannya, lebih mudah memahami materi pelajaran ketika belajar di sekolah, dan tugas yang diberikan tidak sebanyak ketika belajar dilakukan dari rumah.

Walaupun siswa menjalankan sistem belajar dari rumah, namun siswa diharapkan tetap memiliki motivasi belajar yang baik karena salah satu keberhasilan dalam belajar adalah terkait dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Menurut Clayton Alderfer, “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin” (dalam Hamdu & Agustina, 2017:92). Sedangkan menurut Irham & Wiyani (2014:56), “Motivasi belajar merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan”.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajarnya yang berupa prestasi atau hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan menyebabkan siswa tersebut malas untuk belajar sehingga berdampak pada rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa (Rohmah, 2012:243).

Ciri-ciri siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar adalah malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya, dan tidak ada rasa semangat untuk belajar. Menurut Kompri (2016:247) adapun indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu diantaranya memiliki gairah belajar yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa ingin tahu, mandiri dalam belajar,

memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, memiliki daya juang yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Masa Covid-19 Siswa Kelas V SDN Gugus V Ampenan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei, karena bermaksud mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai bagaimana motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus V Ampenan pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan populasi kelas V berjumlah 174 siswa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yakni *simple random sampling*, untuk menentukan besar sampel menggunakan rumus *Solvin* dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 121 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) menggunakan skala *likert* dan dokumentasi. Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada masa covid-19 pada sampel yang telah ditentukan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data mengenai jumlah siswa dan daftar nama siswa kelas V yang ada di SDN Gugus V Ampenan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket motivasi belajar dengan jumlah 35 item pernyataan, dimana item positif berjumlah 19 item dan item negatif berjumlah 16 item yang telah melalui proses uji validitas ahli (*expert judgment*).

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk menghitung skor persentase masing-masing indikator motivasi belajar yang diperoleh dari hasil data angket, adapun rumus dalam menghitung persentasenya adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{T \times P_n}{Y} \times 100\%$$

Fitriyani *et al.* (2020)

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor Likert

Y = Skor Ideal

Hasil persentase yang telah diperoleh dilakukan interpretasi skor berdasarkan tabel

interval berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

| Persentase | Kategori |
|------------|---------------|
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |
| 61% - 80% | Tinggi |
| 41% - 60% | Sedang |
| 21% - 40% | Rendah |
| 0% - 20% | Sangat Rendah |

(Iskandar, 2008:93)

Hasil perhitungan di atas, menjadi dasar dalam mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket motivasi belajar diberikan kepada siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan yang berjumlah 121 siswa. Adapun hasil survei motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Motivasi Belajar Masa Covid-19 Siswa Kelas V SDN Gugus V Ampenan

| Indikator | Persentase | Keterangan |
|---|---------------|---------------|
| Memiliki gairah belajar yang tinggi | 79,80% | Tinggi |
| Penuh semangat | 76,40% | Tinggi |
| Memiliki rasa ingin tahu | 79,00% | Tinggi |
| Mandiri dalam belajar | 79,44% | Tinggi |
| Memiliki rasa percaya diri | 76,15% | Tinggi |
| Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi | 76,52% | Tinggi |
| Memiliki daya juang yang tinggi | 79,91% | Tinggi |
| Rata-rata | 78,17% | Tinggi |

Data persentase motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan dalam bentuk diagram dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi belajar yang dipaparkan oleh Kompri (2016:247) yaitu indikator yang pertama, memiliki gairah belajar yang tinggi dengan skor persentase 79,80% dan termasuk kedalam kategori tinggi, siswa yang memiliki gairah dalam belajar akan merasa senang dengan materi pelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar siswa pada masa covid-19, dimana semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring maka semakin baik pula minat belajar siswa (Rachim, 2020:66). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015:97) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah upaya guru dalam membelajarkan pelajaran, dimana hal-hal yang disajikan secara menarik oleh guru dalam proses pembelajaran dapat menjadi sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa. Kemudian, peran orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa ketika di rumah (Rachim, 2020:65).

Skor persentase di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki perasaan senang terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang senang melakukan kegiatan belajar setiap hari dan tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, dapat diindikasikan bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik, selain itu peran orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat mendukung kegiatan belajar siswa di rumah sehingga gairah belajar siswa selama masa covid-19 itu tinggi.

Indikator yang kedua yaitu penuh semangat dengan skor persentase 76,40% dan termasuk kedalam kategori tinggi, siswa yang memiliki semangat dalam belajar akan terus mempelajari materi pelajaran secara terus-menerus dan tidak merasa terpaksa untuk mempelajari materi pelajaran. Menurut Djamarah (2012:35) seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang. Skor persentase di atas menunjukkan bahwa siswa menganggap belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban, kebutuhan yang dimaksud ialah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah siswa belajar terus menerus. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tetap semangat mempelajari materi pelajaran walaupun belajar dilakukan dari rumah dan selalu menggunakan waktu luang untuk mengulang mempelajari materi pelajaran.

Indikator yang ketiga yaitu memiliki rasa ingin tahu dengan skor persentase 79,00% dan termasuk kedalam kategori tinggi, siswa yang memiliki rasa ingin tahu akan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa indikator rasa ingin tahu memperoleh nilai rata-

rata 74,03% masuk dalam kategori baik (Simatupang & Wulandari, 2020:5). Gani *et al.* (2020:132) menjelaskan bahwa rasa ingin tahu penting dimiliki siswa agar siswa terbiasa mencari dan mengambil informasi tentang materi ajar selain dari sumber belajar yang utama. Seseorang akan termotivasi untuk belajar karena adanya rasa ingin tahu yang timbul dari penasarannya akan materi belajar.

Lebih lanjut, kegiatan mencari tahu ini bisa saja dilakukan siswa dari banyak sumber informasi untuk menjawab pertanyaan didalam dirinya, tentu saja kegiatan mencari tahu ini dilakukan dengan mengolah informasi untuk menjawab pertanyaan didalam dirinya. Menurut teori Abraham Maslow (Slameto, 2010:170-172) tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang memotivasi tingkah laku seseorang, dimana salah satunya adalah kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.

Skor persentase di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk mengetahui hal-hal baru yang dipelajarinya untuk menambah ilmu pengetahuannya. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang rajin membaca buku pelajaran untuk menambah pengetahuannya, sering berlatih mengerjakan soal-soal latihan, dan bertanya kepada guru atau teman jika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Dalam hal ini dapat diindikasikan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi di masa covid-19 ini karena siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara daring, sehingga memunculkan banyak pertanyaan dalam diri siswa tentang materi yang belum mereka pahami, hal inilah yang memicu rasa ingin tahu siswa untuk mencari tahu lebih mendalam tentang materi yang belum dipahami. Sejalan dengan itu, Firman & Rahayu (2020:85) menjelaskan bahwa komunikasi dengan guru melalui aplikasi pesan instan ataupun pada kolom diskusi yang disediakan oleh aplikasi kelas virtual tidak mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai materi yang sedang dibahas.

Indikator yang keempat yaitu mandiri dalam belajar dengan skor persentase 79,44% dan termasuk kedalam kategori tinggi, siswa yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Skor persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keaktifan dan kemauan sendiri dalam melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang melakukan kegiatan belajar atas kemauannya sendiri tanpa disuruh orang tua dan siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan usaha sendiri tanpa melihat jawaban teman. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa memang selama masa pandemi covid-19 siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi perubahan kebiasaan belajar dan kurangnya interaksi baik sesama siswa maupun dengan guru. Namun keterbatasan inilah yang dapat mendorong siswa semakin mandiri dalam belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dimasa pandemi covid-19 tergolong baik, dimana lebih dari 75% siswa menetapkan strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan lebih dari 80% siswa membiasakan diri mencari jawaban dari tugas-tugas pada internet (Handayani & Ariyanti, 2020:9).

Indikator yang kelima yaitu memiliki rasa percaya diri dengan skor persentase 76,15% dan termasuk kedalam kategori tinggi, siswa yang memiliki kepercayaan diri artinya mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan talenta yang mereka miliki. Keller (1987) telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dimana salah satunya ialah *confidence* atau kepercayaan diri, merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat dengan lingkungan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik (dalam Syatra, 2013:88).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmiana & Rahmawati (2020:5) menjelaskan bahwa faktor-faktor lingkungan seperti kondisi ekonomi, status sosial ekonomi, serta struktur keluarga tidak memiliki pengaruh secara langsung pada perilaku manusia, artinya dapat dijelaskan bahwa perekonomian yang terbatas atau ketidakmampuan secara ekonomi serta struktur keluarga tidak berpengaruh pada keyakinan siswa akan kemampuan dirinya. Faktor yang lebih kuat mempengaruhi adalah derajat pengaruh aspirasi orang lain. Jika dikaitkan dengan kondisi pandemi sekarang, berarti sebenarnya status sosial ekonomi yang rendah hingga tidak mampu membeli kuota internet tidak berpengaruh pada keyakinan diri siswa, sehingga dapat dijelaskan bahwa derajat pengaruh aspirasi orang lain dalam hal ini adalah orang-orang disekitar siswa.

Skor persentase di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan atau menyelesaikan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang berani menyampaikan pendapat yang dimiliki, berani bertanya kepada guru, dan yakin mampu memperoleh nilai yang baik dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini dapat diindikasikan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang baik di masa covid-19 ini karena mendapat dukungan dari orang-orang yang berada disekitar siswa terutama orang tua yang meyakinkan siswa bahwa siswa mampu mendapatkan nilai yang baik dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sejalan dengan itu, Bandura (2009) menjelaskan bahwa keyakinan diri dapat berada pada tingkatan rendah sampai tinggi, berarti orang tua dapat mengupayakan untuk meningkatkan keyakinan diri anaknya, berdasarkan sumber-sumber keyakinan diri yaitu: a) *mastery experience*/pengalaman keberhasilan pribadi secara nyata, b) *vicarious learning*/pengalaman orang lain, c) persuasi verbal, d) ranah emosi dan fisiologis (dalam Firmiana & Rahmawati, 2020:5-7).

Indikator yang keenam yaitu memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi dengan skor persentase 76,52% dan termasuk kedalam kategori tinggi, konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktivitas belajar. Menurut teori Abraham Maslow (Slameto, 2010:170-172) tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang memotivasi tingkah laku seseorang, dimana salah satunya adalah kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia seperti kebutuhan akan makan, minum, tidur istirahat, kesehatan, dan sebagainya. Maka dalam hal ini, konsentrasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik siswa, untuk dapat belajar yang efektif dan efisien, siswa harus sehat, jangan sampai sakit karena dapat mengganggu kerja otak pada gilirannya tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Selain kondisi fisik, kondisi lingkungan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, misalnya lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa.

Skor persentase di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki konsentrasi yang baik terhadap apa yang sedang dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang memahami dengan baik materi pelajaran yang dipelajari, tidak memperhatikan hal lain ketika mempelajari materi pelajaran, teliti dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini dapat diindikasikan bahwa siswa di masa covid-19 ini memiliki kondisi fisik yang baik dan kondisi lingkungan fisik yang nyaman yang menjadikan siswa berkonsentrasi dalam belajar.

Indikator yang ketujuh yaitu memiliki daya juang yang tinggi dengan skor persentase 79,91% dan termasuk kedalam kategori tinggi, siswa yang memiliki daya juang yang tinggi menganggap bahwa kesulitan adalah tantangan yang harus diatasi, siswa yang memiliki daya juang yang tinggi akan mengusahakan berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahannya. Muslimah & Satwika (2019:2) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam bertahan diperlukan untuk dapat mengatasi dan menaklukkan tantangan tersebut. Setiap kesulitan merupakan tantangan, setiap tantangan merupakan suatu peluang, dan setiap peluang harus dihadapi. Perubahan merupakan bagian dari suatu perjalanan yang harus diterima dengan baik. Pada umumnya ketika dihadapkan pada tantangan-tantangan hidup, kebanyakan orang berhenti berusaha sebelum tenaga dan batas kemampuan mereka benar-benar teruji. Stolz (2007) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam mengatasi setiap kesulitan disebut dengan *adversity quotient* dengan kecerdasan ini individu mampu mengubah menjadi peluang (dalam Muslimah & Satwika, 2019:2).

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan siswa harus mengatasi hambatan atau kegagalan menjadi peluang baginya untuk mendapat tujuan yang ingin ia capai untuk itu diperlukan performansi *adversity quotient* sebagai kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan dan menjadikan kegagalan sebagai tantangan baginya. Morgan (1961) menjelaskan bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan salah satunya adalah kebutuhan untuk mengatasi kesulitan, suatu kesulitan atau hambatan biasanya menimbulkan

rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu (dalam Rohmah, 2012:247).

Skor persentase di atas menunjukkan bahwa siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang mempelajari materi yang sulit terus menerus sampai mengerti, berusaha menyelesaikan tugas dari guru walaupun sulit, dan berusaha memperbaiki nilai-nilai yang jelek. Dalam hal ini dapat diindikasikan bahwa siswa selama masa covid-19 ini memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, maka dari itulah siswa berusaha belajar dan tidak mudah menyerah menghadapi setiap kesulitan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa indikator pantang menyerah memperoleh nilai rata-rata 84,76% masuk kategori sangat baik, keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus membuat mahasiswa pantang menyerah dalam berusaha belajar dan mengerjakan tugas di masa covid-19 ini (Simatupang & Wulandari, 2020:5).

Berdasarkan skor persentase masing-masing indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor persentase keseluruhan adalah 78,17% termasuk kedalam kategori tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan tergolong tinggi. Masa pandemi covid-19 tidak menghalangi siswa untuk tetap memiliki motivasi belajar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyani *et al.* dalam Jurnal Kependidikan Tahun 2020 yang berjudul “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. Menunjukkan bahwa hasil analisis motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19 menunjukkan skor rata-rata persentase keseluruhan adalah 80,27% dengan kategori sangat baik, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan memiliki motivasi yang sangat tinggi terhadap pembelajaran daring selama masa pandemik covid-19. Sejalan dengan itu, Sun (2014) menjelaskan bahwa belajar online menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengatur dan mengevaluasi serta secara simultan mempertahankan motivasi belajarnya (dalam Firman & Rahayu, 2020:85).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan ditentukan dari skor persentase masing-masing indikator motivasi belajar yaitu memiliki gairah belajar yang tinggi dengan skor persentase 79,80% termasuk kedalam kategori tinggi, penuh semangat dengan skor persentase 76,40% termasuk kedalam kategori tinggi, memiliki rasa ingin tahu dengan skor persentase 79,00% termasuk kedalam kategori tinggi, mandiri dalam belajar dengan skor persentase 79,44% termasuk kedalam kategori tinggi, memiliki rasa percaya diri dengan skor persentase 76,15% termasuk kedalam kategori tinggi, memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi dengan persentase 76,52% termasuk

kedalam kategori tinggi, memiliki daya juang yang tinggi dengan skor persentase 79,91% termasuk kedalam kategori tinggi, sehingga rata-rata skor persentase keseluruhan adalah 78,17% termasuk kedalam kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar masa covid-19 siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan tergolong tinggi. Masa pandemi covid-19 tidak menghalangi siswa untuk tetap memiliki motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165-175.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*, 2(2), 85.
- Firmiana, M. E & Rahmawati, S. (2020). Meningkatkan Keyakinan Diri Siswa di Masa Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. Hal, 5-7.
- Gani, A. R. F., Zaimah, U., & Wulandari, S. R. (2020). Studi Literatur Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Pada Pelajaran Biologi Selama Belajar Daring Efek Covid-19. *Bioilmi*, 6(2), 132.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 92.
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Disaat Pandemi Covid-19. *UrbanGreen Conference Proceeding Library 1*, 6(10), 9.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offse.
- Muslimah, I., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pare. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 2.
- Rachim, E. (2020). *Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Covid-19 di Desa Kerincing Secang Magelang Tahun 2020*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. *OSF Preprints*. Hal, 2.
- Simatupang, D. R. T., & Wulandari, I. S. M. (2020). Motivasi Mahasiswa Perawat Universitas Advent Bandung dalam Menghadapi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. 3(1), 5.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syatra, N. Y. (2013). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: Buku Biru.

Umar, M., & Nursalim, M. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 601.